



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENGRAJIN BAMBU DI DESA ANDUNGSARI
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh :

**Maulana Iqbal Syahadat
NIM 130810101091**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENGRAJIN BAMBU DI DESA ANDUNGSARI
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Maulana Iqbal Syahadat
NIM 130810101091**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga pada ALLAH SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Rita Sahara dan Nurul Huda, atas semua do'a, kasih sayang, pengorbanan, perhatian dan ajaran kebaikan lainnya;
2. Kedua adik saya Mukhammad Syaifin Nuha dan Nuruz Zahra Faradisa, atas do'a dan semangatnya.
3. Guru dan dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan penuh keikhlasan dan kesabaran
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis

MOTTO

“Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya”

(Magdalena Neuner)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Terjemahan QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Bukanlah seorang pemuda apabila berkata ini adalah ayahku, seorang pemuda sejati adalah yang mengatakan ini lah diriku”

(Mahfudzat)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulana Iqbal Syahadat

NIM : 130810101091

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “ Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Bambu di Desa Anndungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam penutupan subtransi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Maret 2019

Yang menyatakan,

Maulana Iqbal Syahadat

NIM 13081010109

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUH PENDAPATAN
PENGERAJIN BAMBU DI DESA ANDUNGSARI
KECAMATAN PAKEM KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh :

Maulana Iqbal Syahadat

NIM 130810101091

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Dra. Nanik Istiyani, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dra Anifatul Hanim, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisi Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin
Bambu di Desa Adnongsari Kecamatan Pakem Kabupaten
Bondowoso

Nama Mahasiswa : Maulana Iqbal Syahadat

NIM : 130810101091

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 22 Maret, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP.196101221987022002

Dra. Anifatul Hanim, M.Si
NIP. 196507301991032001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo D., SE, MP
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKOTR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA PENERAJIN BAMBU DI DESA
ANDUNGSARI KECAMATAN PAKEM KABUPATEN
BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maulana Iqbal Syahadat

NIM : 130810101091

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

17 Mei 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. I Wayan Subagiarta, M.Si. (.....)
NIP. 196004121987021001
2. Sekretaris : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P. (.....)
NIP. 197207131999031001
3. Anggota : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. (.....)
NIP. 197806162003122001

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA.
NIP. 197107271995121001

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pengerajin Bambu
Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso**

Maulana Iqbal Syahadat

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis : (1) Seberapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan pemilik usaha kerajinan bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso; (2) Berapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pemilik usaha kerajinan bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso; (3) Berapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pemilik usaha kerajinan bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder dan instansi terkait. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi variabel berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Last Square*, Variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan pemilik usaha kerajinan bambu yang diperoleh tiap bulannya, sedangkan variabel independen berupah modal usaha, jumlah tenaga kerja dan lama usaha yang dijalani. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan; (2) Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso; (3) Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menghasilkan nilai R-squared yang menunjukkan tingkat relevansi penelitian dengan kenyataan yang sesungguhnya sebesar 0,80.

Kata kunci: pendapatan, usaha kerajinan, modal, tenaga kerja, lama usaha

Analysis of Factor Affecting Income of Bamboo Craftsman in Andungsari Village Pakem District Bondowoso Regency

Maulana Iqbal Syahadat

Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

Research conducted aims to analyze : (1) the effect from amount of capital on the income of bamboo craftsman in Andungsari Village Pakem District Bondowoso Regency; (2) the effect from amount of labor on the income of bamboo craftsman in Andungsari Village Pakem District Bondowoso Regency; (3) the effect of experience on the the income of bamboo craftsman in Andungsari Village Pakem District Bondowoso Regency. The analysis method that used a method of quantitative descriptive analysis by using primary data obtained from survey and secondary data from relevant agency. The analysis is uses panel data regression by ordinary last square, the variable dependent was used in this analysis is monthly income, while independent variables is capital, amount of labor, and experience. The result of analysis showed that: (1) the capital had a significant and positive effect on the the income of bamboo craftsman in Andungsari Village Pakem District Bondowoso Regency ; (2) the amount of labor had a significant and positive effect on the the income of bamboo craftsman in Andungsari Village Pakem District Bondowoso Regency; (3) the experience had a significant and positive effect on the the income of bamboo craftsman in Andungsari Village Pakem District Bondowoso Regency. The analysis also resulted value of R-squared was showed relevance rate analyze with the reality in the amount of 0,80

Keywords: income, handcraft, capital, labor, experience

RINGKASAN

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Bambu Desa Andnugsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso; Maulana Iqbal Syahadat ; 130810101091; halaman ; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Salah satu masalah nasional yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah penanganan terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan keluarga. Jumlah sumber daya manusia yang besar apabila dapat didayagunakan secara efektif dan efisien akan bermanfaat untuk menunjang gerak lajunya pembangunan nasional yang berkelanjutan. Salah satu indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi adalah rendahnya tingkat kemiskinan. Menurut BAPPENAS, kemiskinan adalah situasi serba kekurangan karena keadaan yang tidak dapat dihindari oleh seseorang dengan kekuatan yang dimilikinya. Dilihat dari prespektif sosial, kemiskinan dmaknai sebagai kurangnya jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung seseorang untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan agar produktivitasnya meningkat

Di Kabupaten Bondowoso sendiri jumlah penduduk miskin menyentuh angka 111.660 pada tahun 2017 atau 14.57% dari total seluruh penduduk Kabupaten Bondowoso. Ini cukup besar bila dibandingkan dengan beberapa Kota/ Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Sebagai contoh Kota dan Kabupaten disekitar; Jember 11%, Situbondo 13.05%, Banyuwangi 8.64%, Lumajang 10,87% dan Probolinggo 20.52% (BPS Jawa Timur 2018). Hal ini menunjukkan bahwasanya pemabangunan ekonomi di Kabupaten Bondowoso belum bisa dikatakan berhasil.

Fakta bahwa kemiskinan kini menjadi suatu identitas yang melekat dengan pedesaan seperti warisan yang diterima turun-temurun menjadi bukti bahwasanya pembangunan ekonomi perlu dilakukan dari tingkat pedesaan. Sebagiaian besar penduduk miskin di Jawa Timur berada di pedesaan. Sehingga tidak heran, banyak penduduk desa yang mengadu nasib baik di kota atau menjadi tenaga kerja di luar negeri dalam upayanya untuk memperbaharui taraf hidup keluarganya. Salah satu desa tertinggal yang ada di Kabupaten Bondowoso adalah Desa Andungsari yang terletak dikecamatann Pakem .

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah dapat melakukan upaya-upaya melalui program pembinaan warga miskin melalui beberapa usaha produktif. salah satunya melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam beberapa kasus, ada kecenderungan masyarakat dalam kategori miskin semakin apatis menjalani hidup, karena berharap banyak dari sumbangan langsung yang terus diberikan oleh pemerintah dan pihak lain. Menyadari hal tersebut pemerintah (daerah dan desa) seharusnya dapat membuat terobosan dalam penanggulangan kemiskinan sesuai dengan karakter dan potensi daerah/desa masing-masing dan tidak menunggu intervensi program penanggulangan kemiskinan dari pemerintah semata.

Desa Andungsari luas wilayah 1080 Ha, dengan luas hutan mencapai 298 Ha, merupakan wilayah dataran tinggi/Pegunungan. Jumlah penduduknya sekitar 2455 jiwa. Salah satu UMKM yang berkembang di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso adalah usaha kerajinan bambu. Pada tahun 2016 (Tabel 1.3) tercatat data perusahaan industri kecil seperti industri anyaman bambu sebesar 2.641 usaha dengan tenaga kerja sekitar 6.711 orang dan 581 orang diantaranya adalah warga desa Andungsari.

Proses produksi yang tepat guna merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan hasil produksi. Untuk itu maka diperlukan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi dari segi bahan baku dan tenaga kerja, maka perlu dipahami setiap bagian dan proses produksi yang terjadi dari bahan mentah menjadi sebuah kerajinan. Proses produksi adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan output tertentu, dimana output yang dihasilkan tersebut dipengaruhi oleh input yang digunakan dalam proses produksi. Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Dengan menggunakan fungsi produksi kita dapat menentukan tingkat output maksimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau menentukan jumlah input minimum untuk menghasilkan tingkat output tertentu.

Menurut Soekarwati (1990 : 159), fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan variable dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independent; Modal,

Tenaga Kerja, dan Lama Usaha, sedangkan variabel dependentnya adalah pendapatan. dan melalui dua tahap pengujian penelitian, yaitu meliputi uji statistik data dan uji ekonometrika, maka kemudian mendapatkan hasil penelitian bahwa Modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menghasilkan nilai R-squared yang menunjukkan tingkat relevansi penelitian dengan kenyataan yang sesungguhnya sebesar 0,80.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGERAJIN BAMBU DESA ANDUNGSARI KECAMATAN PAKEM KAUBOATEN BONDOWOSO”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis.
2. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis secara akademis dengan tulus dan ikhlas. Segala dukungan berupa motivasi, inspirasi, arahan dan kebaikan-kebaikan lainnya yang tidak terhitung nilainya, sehingga memacu penulis untuk menyelesaikan penulisan dengan sebaik-baiknya.
3. Ibu Dra. Anifatul Hanim M.Si, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis secara akademis dengan tulus dan ikhlas. Segala dukungan berupa motivasi, inspirasi, arahan dan kebaikan-kebaikan lainnya yang tidak terhitung nilainya, sehingga memacu penulis untuk menyelesaikan penulisan dengan sebaik-baiknya.
4. Ibu Sebastiana Viphindartin selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, yang telah bersedia memberikan motivasi, dukungan, bimbingan akademik dan bimbingan karakter kepada penulis.
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Orang tua tercinta, Ibunda Rita Sahara dan Ayahanda Nurul Huda yang menjadi orang tua sekaligus menjadi guru, sahabat, tempat berbagi cerita hingga menjadi teman diskusi tentang semua hal, yang telah bekerja keras membesarkan penulis dengan kasih sayang, ketulusan, kesabaran serta telah mendidik penulis hingga mampu sampai ke jenjang pendidikan tinggi sekarang ini. Terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, perhatian, doa, nasihat, saran, masukan berupa pemikiran-pemikiran inspiratif, serta pengorbanan berupa fisik, tenaga, pikiran, waktu maupun materil yang tidak ternilai dan selamanya tidak akan pernah mampu dibalas

oleh penulis. Semoga ini menjadi asbab yang mampu membawa penulis untuk mengangkat derajat kedua orang tua dan keluarga besar agar mencapai masa depan yang lebih baik dan menjadi salah satu sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat.

8. Adik tersayang Mukhammad Syaifin Nuha dan Nuruz Zahra Faradisa yang selalu membantu, memberi dukungan, dan semangat agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar (Alm.) Khasan di Sidoarjo Jawa Timur dan keluarga besar Ibnu Hisyam di Pati Jawa Tengah atas segala doa dan dukungannya kepada penulis.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan skripsi, beni, Whempy, Ilyas dan keluarga besar IESP 2013 serta teman-teman Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia. Terima kasih atas semua dukungan dan sarannya selama ini.
11. Teman-teman pengurus dan keluarga besar UKM KSKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Fifi, Toha, Elok dan teman-teman lainnya, terima kasih atas semua ilmu, pengalaman, pengorbanan, pengabdian dan kesabarannya selama berada di KSKM.
12. Keluarga KKN desa Andungsari, Bapak Dasuki sekeluarga, Pak Man sekeluarga, Mba Intan, Mba Ifa, Mba Betary, Mas Aldy, Taqin, Mirza, Wildi, Silvi dan Leli, terimakasih atas kebersamaan, doa, semangat dan dukungan serta kenangan pengabdian di desa dalam waktu yang tidak sebentar.
13. Teman-teman kontrakan Abu, Adit, Alwan, Anas, Difty, Ditio, dan Madho, terimakasih atas doa, canda-tawa dan semangat selama ini.
14. Ibu dan Bapak kos, Mas Agus, Mba Maria dan teman-teman kos Jawa VII, terima kasih atas kesabaran, doa, semangat dan dukungan selama ini.
15. Semua piha yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Akhir kata, dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Jember, 21 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Fungsi Produksi Cobb-Douglas	11
2.1.2 Teori Pendapatan	12
2.1.3 Teori Modal	15
2.1.4 Teori Tenaga Kerja	19
2.1.5 Teori Lama Usaha	21
2.2 Penelitian Terdahulu	24

2.3 Kerangka Konseptual	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.1.1 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.1.2 Unit Analisis.....	30
3.1.3 Populasi dan Sempel.....	30
3.2 Metode Pengumpulan Data	32
3.3 Metode Analisis Data	32
3.3.1 Analisis Regresi Berganda	32
3.4 Uji Statistik	33
3.4.1 Uji F	33
3.4.2 Uji T	33
3.4.3 Koefisien Determinan (R ²)	34
3.5 Uji Asumsi Klasik	34
3.5.1 Uji Normalitas	35
3.5.2 Uji Multikolinearitas.....	35
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.5.4 Uji Autokorelasi	36
3.6 Menentukan Formulasi Hipotesis	36
3.7 Definisi Operasional	36
3.7.1 Pendapatan	37
3.7.2 Modal	37
3.7.3. Tenaga Kerja	37
3.7.4 Lama Usaha.....	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.1 Kondisi Geografis dan Demografis	39
4.1.2 Usaha Kerajinan Bambu	41
4.2 Keadaan Umum Objek Penelitian	42
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Pendapat.....	42

4.2.2 Keadaan Responden Menurut Modal	43
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja	44
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Lama Usaha	45
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.4 Uji Statistik	48
4.4.1 Uji F	48
4.4.2 Uji T	48
4.4.3 Uji R ²	49
4.5 Uji Asumsi Klasik	50
4.5.1 Uji Normalitas	50
4.5.2 Uji Multikolinearitas	50
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	51
4.5.4 Uji Autokorelasi	51
4.6 Pembahasan	52
4.6.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pengerajin Bambu	53
4.6.2 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengerajin Bambu	53
4.6.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengerajin Bambu	54
BAB 5. PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

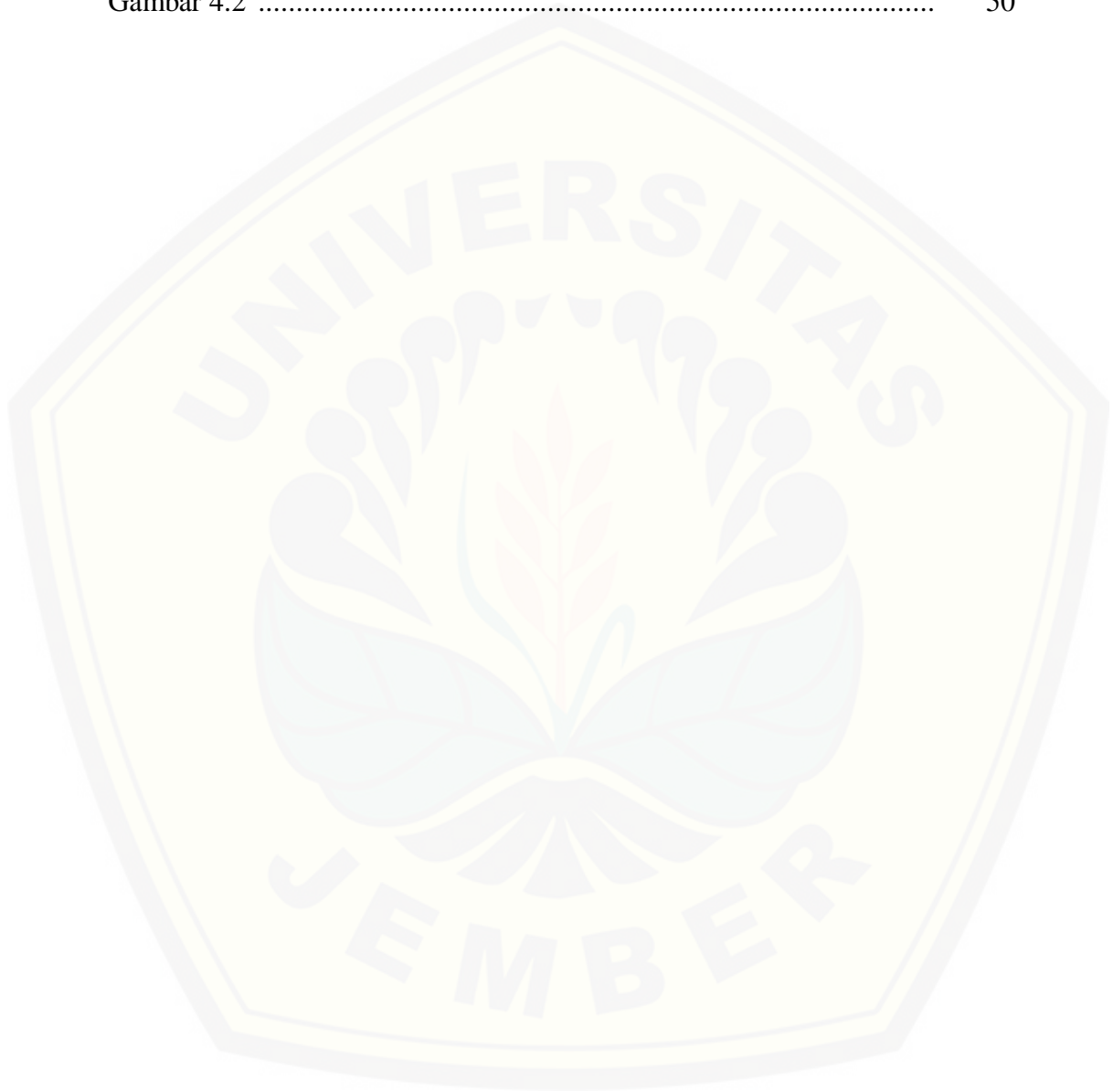
	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2017	2
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur Menurut Daerah Tempat Tinggal.....	3
Tabel 1.3 Jumlah Kerajinan / Industri Menurut Jenisnya dan Jumlah Tenaga Kerja Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso tahun 2016	6
Tabel 1.4 Jumlah Kerajinan / Industri Menurut Jenisnya dan Jumlah Tenaga Kerja Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso tahun 2016	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Jumlah Kerajinan / Industri Menurut Jenisnya dan Jumlah Tenaga Kerja Desa Andungsari Kabupaten Bondowoso tahun 2016	31
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Berdasar Desa Kecamatan Pakem	40
Tabel 4.2 Pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.....	43
Tabel 4.3 Jumlah Pengerajin Bambu menurut Modal Usaha di Desa Andungsari Kecamatan Pakem	44
Tabel 4.4 Jumlah Pengerajin Bambu erdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Desa Andungsari KecamatanPakem.....	45
Tabel 4.5 Jumlah Pengerajin Bambu Menurut Lama Usaha di Desa Andungsari Kecamatan Pakem	46
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda	47
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji T	48

Tabel 4.9 Hasil Uji R^2	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.12 hasil Uji Autokorelasi.....	52



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	40
Gambar 4.2	50



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah nasional yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah penanganan terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan keluarga. Jumlah sumber daya manusia yang besar apabila dapat didayagunakan secara efektif dan efisien akan bermanfaat untuk menunjang gerak lajunya pembangunan nasional yang berkelanjutan. Melimpahnya sumber daya manusia yang ada saat ini mengharuskan kita untuk berfikir secara seksama yaitu bagaimana dapat memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal. Agar di masyarakat tersedia sumber daya manusia yang handal, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas, penyediaan berbagai fasilitas pendidikan dan social yang memadai, serta tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai. Kelemahan dalam penyediaan berbagai fasilitas tersebut akan menyebabkan keresahan sosial yang nantinya akan berdampak pada keamanan masyarakat. Saat ini, kemampuan sumber daya manusia Indonesia masih tergolong rendah, baik ditinjau dari kemampuan intelektualnya maupun keterampilan teknis yang dimilikinya. Salah satu masalah yang dihadapi negara berkembang adalah rendahnya produktivitas penduduk. Apabila produktivitas penduduk rendah, maka dapat berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan keluarga (Agus Widarjono:1999).

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai bagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakatnya, sehingga pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukimo,1995:13). Semakin banyaknya dana yang digulirkan oleh pemerintah untuk pengembangan industri ini. Dana yang digulirkan oleh pemerintah, baik pusat, provinsi, maupun daerah yang biasanya berada dalam naungan Kementrian Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini bertujuan untuk menumbuhkan perekonomian Indonesia dan

diharapkan dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar industri itu berada. Apabila industri kecil dan menengah ini dapat tumbuh, maka secara otomatis akan berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring berjalannya waktu, maka dapat kita lihat bahwa program yang digulirkan pemerintah ini dapat menumbuhkan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Salah satu indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi adalah rendahnya tingkat kemiskinan. Menurut BAPPENAS, kemiskinan adalah situasi serba kekurangan karena keadaan yang tidak dapat dihindari oleh seseorang dengan kekuatan yang dimilikinya. Dilihat dari prespektif sosial, kemiskinan dmaknai sebagai kurangnya jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung seseorang untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan agar produktivitasnya meningkat. Dapat juga dikatakan bahwa, kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat, sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang tersedia (Friedman dalam Suharto, 2004).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bondowoso Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)
2012	118.50
2013	115.30
2014	111.90
2015	113.72
2016	114.63
2017	111.66

Sumber : BPS Jawa Timur 2018

Di Kabupaten Bondowoso sendiri jumlah penduduk miskin menyentuh angka 111.660 pada tahun 2017 (Tabel 1.1) atau 14.57% dari total seluruh penduduk Kabupaten Bondowoso. Ini cukup besar bila dibandingkan dengan beberapa Kota/ Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Sebagai contoh Kota dan Kabupaten disekitar; Jember 11%, Situbondo 13.05%, Banyuwangi 8.64%, Lumajang 10,87% dan Probolinggo 20.52% (BPS Jawa Timur 2018). Hal ini

menunjukkan bahwasanya pemabangunan ekonomi di Kabupaten Bondowoso belum bisa dikatakan berhasil.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur Menurut Daerah Tempat Tinggal

Tahun	Pedesaan (ribu)	Perkotaan (ribu)
2011	3.509	1.742
2012	3.376	1.616
2013	3.261	1.631
2014	3.216	1.531
2015	3.204	1.571
2016	3.085	1.552

Sumber : BPS Jawa Tmur 2017

Fakta bahwa kemiskinan kini menjadi suatu identitas yang melekat dengan pedesaan seperti warisan yang diterima turun-temurun menjadi bukti bahwasanya pembangunan ekonomi perlu dilakukan dari tingkat pedesaan. Data pada tabel 1.2 diatas menunjukkan persebaran penduduk miskin, dimana sebagian besar penduduk miskin di Jawa Timur berada di pedesaan. Sehingga tidak heran, banyak penduduk desa yang mengadu nasib baik di kota atau menjadi tenaga kerja di luar negeri dalam upayanya untuk memperbaharui taraf hidup keluarganya. Salah satu desa tertinggal yang ada di Kabupaten Bondowoso adalah Desa Andungsari yang terletak dikecamatan Pakem .

Desa Andungsari luas wilayah 1080 Ha, dengan luas hutan mencapai 298 Ha, merupakan wilayah dataran tinggi/Pegunungan. Jumlah penduduknya sekitar 2455 jiwa. Sebagian besar penduduk desa bekerja sebagai Petani (411 jiwa), buruh tani (171 jiwa), pegawai swasta (184), dan pedagang (37 jiwa). Selain itu sebagian besar masyarakat desa juga bekerja sebagai pengerjanin anyaman bambu (581 Jiwa) sebagai pekerjaan sampingan mauapun pekerjaan utama. Sebagian besar warga Desa Andungsari hidup dibawah garis kemiskinan karena menggantungkan

pendapatan dari hasil bertani yang tidak bisa dinikmati tiap harinya (Kecamatan Dalam Angka Pakem 2016).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah dapat melakukan upaya-upaya melalui program pembinaan warga miskin melalui beberapa usaha produktif. salah satunya melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam beberapa kasus, ada kecenderungan masyarakat dalam kategori miskin semakin apatis menjalani hidup, karena berharap banyak dari sumbangan langsung yang terus diberikan oleh pemerintah dan pihak lain. Menyadari hal tersebut pemerintah (daerah dan desa) seharusnya dapat membuat inovasi dalam penanggulangan kemiskinan sesuai dengan karakter dan potensi daerah/desa masing-masing dan tidak menunggu intervensi program penanggulangan kemiskinan dari pemerintah semata.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan mengangkat harkat martabat keluarga miskin adalah dengan pemberdayaan masyarakat. Konsep ini menjadi sangat penting karena memberikan perspektif positif terhadap masyarakat miskin. Orang miskin tidak dipandang sebagai orang yang serba kekurangan (misalnya kurang makan, kurang pendapatan, kurang sehat dan kurang dinamis) dan obyek pasif penerima pelayanan belaka. Melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat dimobilisasi untuk perbaikan hidupnya. Salah satunya melalui usaha kerajinan (Aziz Muslim: 2007).

Pembangunan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia merupakan salah satu sector yang mempunyai peranan penting dalam penggerak pertumbuhan ekonomi. Tambunan (2001) menjelaskan salah satu karakteristik dari dinamika dan kinerja ekonomi yang baik dengan laju pertumbuhan yang tinggi di negaranegara Asia Timur dan Tenggara yang dikenal dengan Newly Industrializing Countries (NICs) seperti Korea Selatan, Singapura, dan Taiwan adalah kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) mereka yang sangat efisien, produktif dan memiliki tingkat daya saing yang tinggi. UKM di negara-negara tersebut sangat responsif terhadap kebijakan-kebijakan pemerintahannya dalam pembangunan sektor swasta dan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berorientasi ekspor. Undang-Undang

Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 3 disebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan

Industri kecil perlu mendapat perhatian dikarenakan industri kecil tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian angkatan kerja namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Selain itu, industri kecil juga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga, juga berfungsi sebagai strategi dalam mempertahankan hidup (survival strategy) di tengah krisis ekonomi masyarakat. Industri kecil ini tidak akan terlepas dari peranan para pengusaha (entrepreneur) yang bergerak di dalamnya.

Pemerintah Bondowoso melalui dinas koperasi telah berupaya memberikan bantuan pada UMKM yang ada di Kabupaten Bondowoso berupa pembinaan dan bantuan alat-alat produksi. Salah satunya adalah UMKM kerajinan bambu di Kecamatan Pakem yang mendapat bantuan berupa mesin potong otomatis dan alat pengering. Hal ini bertujuan untuk membantu para pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan begitu diharapkan akan meningkatkan pendapatan para pengerajin bambu (Dasuki, Kepala Desa Andungsari).

Salah satu UMKM yang berkembang di Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso adalah usaha kerajinan bambu. Pada tahun 2016 (Tabel 1.3) tercatat data perusahaan industri kecil seperti industri anyaman bambu sebesar 2.641 usaha dengan tenaga kerja sekitar 6.711 orang dan 581 orang diantaranya adalah warga desa Andungsari, Industri Meubelair sebanyak 36 usaha dengan tenaga kerja sekitar 36 Orang, industri Kerang dan sapu Ijuk sebesar 33 usaha dengan tenaga kerja sebanyak 50 orang, dan Industri penggilingan padi dan Tepung sebesar 87 usaha dengan tenaga kerja sekitar 87 orang.

Tabel 1.3 Jumlah Kerajinan / Industri Menurut Jenisnya dan Jumlah Tenaga Kerja Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso tahun 2016

Jenis Kerajinan / Industri	Jumlah	
	Usaha	Tenaga Kerja
Penggilingan		
- Gabah	46	46
- Tepung	41	41
Alat –alat Rumah Tangga dan Mainan		
- Meubelair	36	36
- Kerang	12	12
- Anyaman Bambu	2.641	6.711
- Sapu Ijuk	21	38
- Pandai Besi	20	23
- Perhiasan	0	0
Makanan / Minuman		
- Tahu / tempe	0	0
- Tape	4	13
- Kue-kue	15	20
- Krupuk	11	15
Alat / Barang Bangunan		
- Batu Bata	0	0
- Batu Galian	0	0

Sumber: KDA Pakem 2017

Industri kecil dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai masalah yang perlu mendapat perhatian antara lain meliputi: kelemahan dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, kelemahan dalam struktur permodalan, kelemahan di bidang organisasi dan manajemen sumber daya manusia, keterbatasan jaringan usaha antar pengusaha kecil, dan lain sebagainya (Kuncoro, 2007: 368). Sebuah industri kecil akan dapat berkembang lebih besar dan dapat bersaing dengan industri sejenis lainnya jika pengelolaan suatu industri kecil ditangani dengan baik dan menghasilkan produk yang kreatif sehingga dapat mencapai tujuan industri kecil tersebut dan memperoleh pendapatan yang besar.

Tabel 1.4 Jumlah Kerajinan / Industri Menurut Jenisnya dan Jumlah Tenaga Kerja Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso tahun 2016

Jenis Kerajinan / Industri	Jumlah	
	Usaha	Tenaga Kerja
Penggilingan		
- Gabah	4	4
- Tepung	3	3
Alat –alat Rumah Tangga dan Mainan		
- Meubelair	2	2
- Kerang	0	0
- Anyaman Bambu	184	581
- Sapu Ijuk	0	0
- Pandai Besi	2	2
- Perhiasan	0	0
Makanan / Minuman		
- Tahu / tempe	0	0
- Tape	0	0
- Kue-kue	3	3
- Krupuk	1	1

Sumber: KDA Pakem 2017

Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwasanya usaha kerajinan anyaman bambu menyerap tenaga kerja yang sangat dan menjadikannya UKMK yang sangat berkembang di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso Dengan jumlah usaha mencapai 184 unit usaha dan menyerap hingga 581 tenaga kerja. Industri yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah industri anyaman dari bambu yang hampir dikerjakan oleh sebagian besar rumah tangga di Desa Andungsari karena sangat menopang perekonomian keluarga meskipun tidak terlalu besar dan juga bisa di jadikan pekerjaan sampingan karena memakan waktu tidak terlalu banyak..

Proses produksi yang tepat guna merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan hasil produksi. Untuk itu maka diperlukan efisiensi dan efektivitas dalam proses produksi dari segi bahan baku dan tenaga kerja, maka perlu dipahami setiap bagian dan proses produksi yang terjadi dari bahan mentah menjadi sebuah kerajinan. Proses produksi adalah serangkaian kegiatan untuk menghasilkan output

tertentu, dimana output yang dihasilkan tersebut dipengaruhi oleh input yang digunakan dalam proses produksi. Setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Dengan menggunakan fungsi produksi kita dapat menentukan tingkat output maksimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau menentukan jumlah input minimum untuk menghasilkan tingkat output tertentu.

Pengembangan ekonomi lokal yang dapat mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi lokal merupakan hal *urgen* yang perlu dilakukan. Hal ini dapat diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal. Sehingga dengan sendirinya dapat menekan angka kemiskinan di daerah bersangkutan. Solusi ini memang bukanlah satu-satunya solusi tepat, mengingat setiap daerah memiliki masalah berbeda, sehingga penanganan kemiskinan memerlukan solusi yang juga berbeda. Solusi tersebut tidak akan berjalan baik dan menyentuh dasar kemiskinan, bila pemerintah tidak serius menanggulangnya dan masyarakat sendiri enggan merubah nasibnya menjadi lebih baik lagi. (Artiningsih dan Wiwandari Handayani, 2009)

Dalam pengoperasionalan atau usaha yang telah dilakukan oleh masing-masing pengerajin dan dengan kemampuan yang dimiliki, secara langsung akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh masing-masing pengerajin. Pendapatan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor produksi. Beberapa faktor produksi adalah jumlah stok modal, jumlah tenaga yang digunakan, kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. (Sukirno, 2005: 195).

Faktor modal dan lama usaha perlu diperhitungkan dalam meningkatkan pendapatan pengerajin bambu, karena dengan modal yang besar dapat menjamin keberlangsungan suatu usaha dapat terus bertahan. Menurut Sukirno (1992:268), pengertian modal sendiri adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses produksi. Selain modal, pengusaha juga harus mempunyai pengalaman usaha cukup lama mengenai kerajinan bambu. Dengan lama usaha yang cukup lama maka pengusaha akan mampu mengembangkan usahanya dan mampu meningkatkan pendapatannya.

Usaha industri kerajinan bambu di Desa Andungsari berpotensi untuk menyerap tenaga kerja, mengurangi jumlah penduduk miskin di pedesaan dan dapat ditiru oleh daerah lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian studi yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penilitan ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso
2. Berapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso
3. Berapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengaruh Modal dan Tenaga kerja terhadap pengembangan produksi kerajinan bambu Desa Andungsari. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh antara modal terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.
2. Menganalisis pengaruh antara tenaga kerja terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.
3. Menganalisis pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, sehingga dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat mengenai bahasan penelitian yang berfokus pada Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perjinan Bambu Di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso:

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan wacana bagi pelaku usaha dalam menentukan kebijakan dalam usaha pengembangan produksi kerajinan bambu.
2. Diharapkan dapat digunakan oleh para akademisi sebagai bahan kajian dan refrensi untuk penelitian selanjutnya

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Menurut Soekarwati (1990 : 159), fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan variable dependen dan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum dari fungsi Cobb-Douglas adalah sebagai berikut:

$$Y = aX_1^b X_2^c$$

Keterangan:

Y = Output

X_1, X_2 = Jenis input yang digunakan dalam proses produksi

a = Indeks Efisiensi penggunaan *input* dalam menghasilkan

b,c = Elastisitas produksi dari *input* yang digunakan

Menurut Arsyad (2008 : 245-246), fungsi produksi Cobb-Douglas mempunyai beberapa sifat yang sangat bermanfaat bagi penelitian empiris, antara lain fungsi produksi tersebut bisadilinerkan dengan cara melogaritmakannya sehingga mudah untuk dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier. Sehingga bentuk umum dari persamaan fungsi produksi tersebut menjadi $\log Y = \log a + b \log X$.

Menurut Sunaryo (2001 : 69-73), fungsi produksi Cobb-Douglas adalah tampilan elegan antara input dan output. Dengan fungsi ini, karakteristik-karakteristik fungsi produksi yang esensial *marginal rate of technical substitution* dan *constant/increasing/decreasing return to scale*. Bisa ditampilkan dengan mudah. Parameter dari masing-masing input fungsi produksi Cobb-Douglas meruakan elastisitas masing-masing input. Nilai elastisita fungsi ini adalah konstan (*constant elasticity production function*). Pemahaman fungsi produksi adalah salah satu faktor penting dalam melakukan perencanaan yang optimal.

Isu empiris fungsi Cobb-Douglas adalah bagaimana mendapatkan elastisitas masing-masing inputnya. Sebagai contoh faktor produksi yang digunakan adalah modal (K) dan tenaga kerja (L). elastisitas faktor produksi K dan L dalam fungsi ini adalah tetap, masing-masing α dan β . Sifat ini sangat penting dalam estimasi empiris karena fungsi tersebut cocok dengan asumsi teknik regresi yaitu mengasumsikan

koefisien-koefisien dari variable-variabel bebasnya adalah konstan. Artinya, jika input K dan L bertambah satu persen maka output akan bertambah sebesar α dan β persen.

Fungsi Cobb-Douglas sangat praktis digunakan sebagai model empiris. Dengan melakukan transformasi data Q, K, dan L, yaitu memasukkan data-data tersebut kedalam bentuk logaritma natural, maka fungsi Cobb-Douglas berubah menjadi:

$$\ln Q = \ln A + \alpha \ln K + \beta \ln L$$

Hasil estimasi fungsi ini menghasilkan koefisien α dan β yang merupakan angka-angka elastisitas dari masing-masing input K dan L.

2.1.2 Teori Pendapatan

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan. Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, karena dengan pendapatannya orang akan dapat memenuhi hidupnya sehari-hari baik secara langsung atau tidak langsung. Setiap orang akan dapat mencukupi kesejahteraan hidupnya apabila mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluaran disesuaikan dengan besarnya pemasukan.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa.” Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana income memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, income meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan revenue merupakan penghasilan dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi. Definisi pendapatan menurut Niswonger (1999 : 45), memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (revenue) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli.

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi yaitu pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam seminggu dengan mengha

rapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada pola kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan pembaharuan lebih dari total harta kekayaan, badan usaha awal periode dan menekankan pada jumlah nilai yang statis pada akhir periode.

Menurut Soemarsono (2003 : 130), pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Menurut Assegaf (2001:9) konsep pendapatan dalam Accounting Principle Board Statement ada tiga unsur pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Penjualan hasil produksi barang dan jasa yang merupakan unsur pokok pendapatan perusahaan, dimana didalamnya termasuk kuantitas/kualitas barang dan jasa, tenaga kerja, biaya-biaya dan lamanya usaha yang dijalankan.
2. Imbalan atas penggunaan aktiva atau sumber ekonomi yang ada diperusahaan, meliputi penggunaan aset dan fasilitas perusahaan serta modal yang ada diperusahaan.
3. Penjualan aktiva diluar barang produksi yang merupakan pendapatan lain perusahaan.

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang memilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Menurut Boediono, secara singkat income seorang warga masyarakat ditentukan oleh (Boediono, 1990 : 158):

1. Sektor produksi yang dimiliki, bersumber pada:
 - a. jumlah hasil tabungan dari tahun yang lalu
 - b. warisan dari pembelian

2. Harga per unit dari masing-masing faktor, harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar produksi.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlalu saat itu (Suroto, 1992:23). Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang akan dapat mencukupi kesejahteraannya apabila mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluarannya disesuaikan dengan besarnya pemasukan.

Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi atau alokasi waktu kerja dari seseorang. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji, upah yang diperoleh secara tetap.
2. Di sektor informal berupa penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
3. Di sektor subsisten merupakan hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa/kontra prestasi dari sektor informal. Menurut Mubyarto (1990 : 94) pendapatan ini berupa:

1. Pendapatan dari usaha, meliputi : hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan. b. pendapatan dari investasi.
2. Pendapatan dari investasi
3. Pendapatan dari keuntungan sosial

Menurut Gilarso (1992 : 62) pendapatan keluarga dapat bersumber dari:

1. Usaha sendiri (wiraswasta) misalnya, berdagang, mengerjakan sawah, dan menjalankan perusahaan sendiri.
2. Bekerja pada orang lain, misalnya, bekerja di kantor / perusahaan sebagai pegawai/karyawan (baik swasta maupun pemerintah).

3. Hasil dari milik, misalnya, mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga, uang pensiun, bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah/instansi lain.
4. Sumbangan/hadiah, misalnya, sokongan dari family, warisan, hadiah, tabungan, dan lainnya.
5. Pinjaman/hutang, ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dilunasi/dikembalikan.

2.1.3 Teori Modal

Modal merupakan faktor yang penting didalam pembentukan usaha karena dengan modal yang cukup maka perencanaan usaha dapat tetap dilakukan dalam satu periode tertentu. Kecukupan modal meliputi dana likuid perusahaan yang dapat dipergunakan untuk melakukan estimasi atas penyusunan rencana dalam satu periode (Santoso, 1996:94). Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk barang dan uang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang baru lagi (Hidayat, 1990:77). Menurut Sukimo (1992:268), modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses produksi. Berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua:

1. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari investasi sendiri;
2. Modal pinjaman yaitu modal yang berasal baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional.

Menurut Mubyarto (1989:107), modal menghasilkan barang-barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan maka ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal (capital formation). Modal erat hubungannya dengan uang. Modal adalah uang tidak dibelanjakan, jadi disimpan untuk kemudian diinvestasikan. Modal sebagai faktor produksi dibagi menjadi 2 yaitu modal sendiri (equity capital) dan modal pinjaman (kredit). Modal yang merupakan pemberian atau warisan sebenarnya kedudukannya diantara modal sendiri dan modal pinjaman karena ditambahkan dari luar tapi tidak menimbulkan kewajiban-kewajiban tertentu bagi yang menerimanya. Pada proses produksi tidak ada perbedaan apapun antara modal sendiri dan modal pinjaman, masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Bedanya pada bunga modal yang dipinjamkan harus dibayar pada kreditor untuk modal pinjaman. Menurut

Mubyarto, modal yang produktif adalah modal yang menyumbang hasil total sebanyak biayanya (Mubyarto, 1989:109).

Dalam teori Harrod-Domar investasi di definisikan sebagai perubahan stok modal dengan $I=\Delta K$. Karena stok modal (K) memiliki hubungan langsung dengan output (Y) yang ditunjukkan melalui *Capital-output ratio* (COR), maka $COR=\Delta K/\Delta Y$ atau $K=COR.Y$. Persamaan Harrod-Domar yang sangat sederhana ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output secara positif berhubungan dengan rasio tabungan. Makin tinggi tabungan diinvestasikan, makin tinggi pula *output*. Hubungan antara COR dengan tingkat pertumbuhan adalah negatif. Oleh karena itu, jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari *output* totalnya. (Simanjuntak, 1985)

Menurut Nurske seperti yang dikutip oleh Abipraja (1993:26) pembentukan modal ditentukan oleh tingkat tabungan dan perangsang pembentukan modal. Masalah pembentukan modal ini pada dasarnya dapat ditinjau dari dua sudut yaitu:

1. dari segi penawaran modal (supply of capital) berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk menabung yang kemudian digunakan untuk investasi dan pembentukan modal.
2. dari segi permintaan modal (demand of capital) adalah daya tarik bagi pengusaha untuk berinvestasi atau menambah penggunaan peralatan modal dalam proses produksi.

Stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat outputnya. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal sampai “batas maksimum” dari sumber daya alam. Pengaruh stok modal terhadap tingkat output bisa secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung ini maksudnya adalah karena penambahan modal (sebagai input) akan langsung meningkatkan output, sedangkan pengaruh tak langsung maksudnya adalah peningkatan produktivitas per kapita yang dimungkinkan oleh karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Menurut Arsyad, semakin besar stok modal, semakin besar kemungkinan dilakukannya spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas perkapita (Arsyad, 1999:56).

Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi karena pada umumnya ketidaklancaran produksi disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Menurut Tjiptoherijanto, modal yang cukup kecil mengakibatkan pendapatan yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka beserta keluarganya sehingga kemungkinan untuk memperluas usahanya dengan modal sendiri sangat kecil, ditambah harus membayar bunga dan pajak atas pinjaman (Tjiptoherijanto, 1995:221).

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan secara langsung atau tidak langsung untuk mendirikan sebuah usaha. Modal biasanya berupa uang, bangunan, alat-alat produksi ataupun tenaga kerja. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah output, lebih khusus dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang (Irawan dan M. Suparmoko, 1992:75).

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. menurut Suparmoko, modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga dalam hal ini modal usaha bagi pedagang pasar juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang Pasar Bendungan.

Modal merupakan sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk barang dan uang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat memberikan sumbangan untuk menghasilkan barang baru lagi (Hidayat, 1990:77)

Sehwieland membedakan modal dalam dua bentuk yaitu uang dan barang. Berdasarkan fungsi berlakunya aktiva dalam perusahaan modal dibedakan dalam (Rijianto, 1988:11) :

1. Modal kerja yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar, misalnya biaya tenaga kerja, biaya bahan dan lain-lain;
2. Modal tetap yaitu jumlah keseluruhan aktiva tetap, misalnya mesin-mesin produksi, gedung.

Modal dapat dibedakan menjadi modal fisik dan modal finansial. Modal fisik berwujud pabrik, peralatan, rumah dan cadangan barang dagangan (*inventory*). Modal fisik merupakan salah satu bentuk input atau faktor produksi. Sedangkan modal finansial berwujud kertas-kertas berharga atau piutang seperti saham, obligasi, cek atau surat hipotik. Modal finansial merupakan wakil dari modal fisik namun modal finansial ini bukan merupakan input atau faktor produksi (Smuelson dan Nordhaus, 99:38)

Salah satu modal tetap yang dipergunakan dalam fungsi produksi adalah mesin-mesin industri kecil. Tersedianya sarana mesin yang memadai dalam kegiatan industri kecil akan menunjang kelancaran proses produksi dan meningkatkan pendapatan. Pada umumnya semakin lengkap mesin yang dapat dimanfaatkan dalam suatu kegiatan industri semakin tinggi pula produktivitas usaha dalam meningkatkan pendapatan tersebut.

Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kekurangan dana modal yang terdapat dalam masyarakat dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru. Terbatasnya alat-alat modal dalam perekonomian dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya mesin-mesin modern yang digunakan masyarakat menyebabkan sebagian kegiatan ekonomi produktivitasnya rendah sehingga pendapatan yang diperoleh juga rendah (Sukirno, 985:171).

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia usaha, maka semakin beragam pula orang dalam mendefinisikan atau memberikan pengertian terhadap modal yang kadang kala satu sama lain bertentangan tergantung dari sudut mana meninjaunya. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan.

2.1.4 Teori Tenaga Kerja

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2008) dan sesuai dengan yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Berkaitan dengan itu maka jumlah tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai pengaruh dalam peningkatan produksi. Dari segi jumlahnya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut (Suparmoko, 2000).

Dalam teori neoklasik, menjelaskan bahwa didalam ekonomi pasar, diasumsikan bahwa seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga (*price taker*). Untuk memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan. Fungsi permintaan suatu perusahaan akan tenaga kerja didasarkan pada: (1) tambahan hasil marjinal yaitu tambahan hasil *output* yang diproduksi pengusaha dengan seorang pekerja. (2) permintaan marjinal yaitu jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut, dan (3) biaya marjinal yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha dengan memperkerjakan seorang karyawan, dengan kata lain upah karyawan. Apabila tambahan penerimaan marjinal lebih tinggi dari biaya marjinal, maka memperkerjakan orang tersebut akan menambah keuntungan pengusaha, sehingga pengusaha akan terus menambah jumlah karyawan selama penerimaan marjinal lebih besar dari tingkat upah. (Simanjuntak, 1985)

Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input pembahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya.

Dalam sebuah transaksi biasanya muncul yang namanya perantara antara konsumen dan produsen yang di sebut dengan :

1. Makelar adalah perantara yang atas nama orang lain (pemberi kuasa) mencari barang bagi pembeli dan atau menjualkan barang bagi penjual. Makelar mengadakan perjanjian-perjanjian atas nama mereka dalam penjualan atau pembelian suatu barang. Makelar tidak ikut tanggung jawab atas penyerahan barang dan pembayarannya. Tugasnya hanyamemungkinkan penjual dan pembeli mengadakan perjanjian jual beli sendiri.
2. Komisioner (sering pula disebut pedagang komisi) adalah perantara dalam perdangan seperti juga makelar. Ia bekerja atas namanya sendiri dan ikut dan ikut tanggung jawab sendiri atas tindakan yang dilakukan dalam mengadakan perjanjian jual beli. Untuk jasanya ia memperoleh komisi.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi. Selain tanah dan modal yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan kenaikan permintaan terhadap tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan permintaan. Tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan output. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya (Simanjutak, 1978:74)

Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan dalam masyarakat. Permintaan tersebut di pengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Besarnya penempatan (jumlah orang yang bekerja) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut. Selanjutnya besar penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah (Simanjutak, 1998: 3-4)

Tenaga kerja menurut Djojohadikusuma (1994:189) adalah semua orang yang tersedia dan sanggup bekerja, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri, anggota – anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah. Golongan tenaga kerja meliputi mereka yang menganggur tetapi sesungguhnya mereka bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja

Tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998:3) terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) terdiri atas:

1. Golongan bekerja : Tenaga Kerja yang sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa.
2. Golongan menganggur dan mencari pekerjaan : tenaga kerja yang tidak menghasilkan barang atau jasa tetapi siap dan sedang mencari pekerjaan.

Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri atas:

1. Golongan bersekolah : mereka yang kegiatannya hanya bersekolah
2. Golongan mengurus rumah tangga : mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah.
3. Golongan lain – lain :
 - a. Penerima pendapatan : mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan atau sewa atas milik
 - b. Mereka yang hidup tergantung pada orang lain, misalnya karena lanjut usia, cacat. Anak-anak, dalam penjara atau sakit kronis.

2.1.5 Lama Usaha

Proses akumulasi kemampuan sumber daya manusia tidaklah terjadi sekaligus, melainkan melalui proses yang bertahap dan kumulatif. Secara umum kegiatan tersebut bermula dari kegiatan rutin yang sederhana dimana pembelanjaan didasarkan pada pengalaman seperti kegiatan pengerajin.

Teori tentang lama usaha atau pengalaman seseorang dikemukakan oleh (Moenir, 1988:41) bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya. Pengalaman kerja seseorang tidak mudah dicatat oleh survei. Oleh sebab itu tingkat umur sering dianggap sebagai indikator masa kerja dengan asumsi bahwa masa kerja adalah umur pada tahun yang berlaku dikurangi umur pada saat mulai bekerja.

W. Arthur Lewis berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi itu akan menguntungkan bagi masyarakat bukan karena kesejahteraan ekonomi itu diperlukan untuk meningkatkan kebahagiaan dalam hidup tetapi kesejahteraan itu akan menambah jajaran pilihan yang lebih manusiawi. Kesejahteraan itu akan memberikan

padanya kemerdekaan untuk memilih peluang-peluang yang lebih besar memiliki barang dan jasa lebih banyak atau menolak keinginan-keinginan mementingkan maknamaterial dalam hidup untuk mencapai tujuan hidup yang lebih damai (Todaro Michael P, 1995:144). Dengan adanya pilihan itu berarti seseorang yang bekerja dalam kurun waktu yang lama pada bidang yang sama atau sejenis menunjukkan bahwa pekerjaannya merupakan pilihan yang paling baik atau cocok dari berbagai jenis pekerjaan yang ada. Semakin lama masa kerjanya berarti ia akan terampil dalam yang bidangnya yang berarti pekerjaannya sesuai dengan pilihannya.

Lamanya usaha seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan sesorang. Makin lama intensif lama usaha maka semakin besar pula peningkatan tersebut. Inilah yang meningkatkan orang dapat menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:237).

Lamanya usaha akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang di peroleh. Semakin lama bekerja, maka pendapatan yang akan diperoleh semakin besar, karena masa kerja yang lebih lama biasanya memperbanyak pengalaman dan pengalaman itu sendiri yang akan memudahkan pekerja dalam memperluas wawasannya (Munir, 1998:41). Makin lama dan makin intensif pengalaman usaha, akan makin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:7)

Maka lama usaha menentukan tingkat produktivitas seorang tenaga kerja. Semakin lama masa kerja seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitasnya, karena semakin lama sesorang bekerja pengalaman juga akan semakin bertambah. Dengan bertambahnya pengalaman, tenaga kerja tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih besar.

Pengaruh pengalaman usaha terhadap tingkat pendapatan telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) maupun dalam studi yang dilakukan Swasono (1986). Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha

perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Asmie, 2008).

Lamanya usaha yang dilakukan didalam pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara horizontal maupun vertical. Peningkatan secara vertical berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Bila latihan seperti itu dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas seseorang berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh. Produktivitas kerja merupakan konsep yang menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk. Seseorang tenaga kerja dikatakan produktif bila ia mampu menghasilkan keluaran (output) yang lebih banyak dari tenaga kerja untuk satuan waktu yang sama, dalam hal ini pengalaman kerja akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar (Simanjuntak, 2001 :74).

Menurut Simanjuntak (1998:151), kenaikan tingkat upah berarti adanya penambahan pendapatan dengan status ekonomi lebih tinggi, seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi makanannya dan menikmati waktu senggangnya lebih banyak. Hal tersebut merupakan efek pendapatan (income effect). Di lain pihak kenaikan tingkat upah membuat harga menjadi relatif mahal. Nilai waktu yang lebih tinggi mendorong keluarga untuk lebih banyak bekerja dan menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan efek substitusi (substitution effect).

Semakin lama seseorang bekerja maka akan berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Lama bekerja atau usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin lama bekerja maka akan semakin terampil yang berarti terjadi peningkatan produktivitas sehingga secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh juga bertambah.

Bagi industri kecil terdapat permasalahan yang paling besar sepanjang menyangkut SDM, yaitu memiliki pekerja yang berpengalaman minim yang otomatis berdampak pada ketrampilan mereka. Biasanya, pekerja yang dipekerjakan tidak memiliki atau hanya terbatas pelatihan praktek kemudian mereka dilatih di industri yang bersangkutan oleh para pengusaha sendiri atau salah seorang dari pekerja terampil yang tersedia. Namun, sementara pekerja yang baru mulai makin terampil,

mereka mempunyai kecenderungan untuk keluar dan masuk ke perusahaan yang lebih besar bahkan beberapa diantaranya merasa mampu untuk mendirikan perusahaan sendiri. Sehingga dengan fenomena tersebut industri kecil jarang yang mempunyai tenaga kerja yang bertahan lama dan berpengalaman (Clapham, 1991 :103).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai studi empiris telah dilakukan para peneliti terdahulu tentang pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dengan faktor-faktor pengaruhnya yang dijadikan landasan berpikir dalam penelitian ini. Pada tabel 2.1 dapat dilihat tentang beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan berpikir. Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini yakni selain waktu dan lokasi penelitian, perbedaan yang lain yaitu berkaitan dengan variabel yang digunakan.

Edi Wibowo (2013): Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh modal dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar di Klithikan, Notoharjo, Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar di Klithikan, Notoharjo, Surakarta. Lama usaha tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta.

Wihartanti Sulistyoning Tyas (2017) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Wanita Pada Industri Kecil Batik Desa Sumberpakem Kecamatan Sumerjambe Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, jumlah produk, curahan jam kerja, dan status pekerjaan terhadap pendapatan pengerajin wanita pada industri kecil batik Desa Sumberpakem, Sumerjambe, Jember. Hasil dari penelitian ini adalah; Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengerajin wanita. Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengerajin wanita. Jumlah produk memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengerajin wanita. Curahan jma kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengerajin wanita. Status pekerjaan tidak signifikan dan memiliki coefficient negatif terhadap pendapatan pengerajin wanita.

Annisa Kurniati (2013): Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri kecil Tempe Di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang . penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pengerajin industri kecil tempe di Desa Sambak, Kajoran, Magelang. Hasil dari penelitian ini adalah : Variabel modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin industri kecil tempe. Besarnya pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan sebesar 99,80%.

Meta Trinawati : Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Modal, tenaga Kerja, Satuan jam Kerja terhadap pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Hasil dari penelitian ini : Variabel modal kerja pada penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan tradisional. Variabel jam kerja pada penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan nelayan tradisional. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan tradisional.

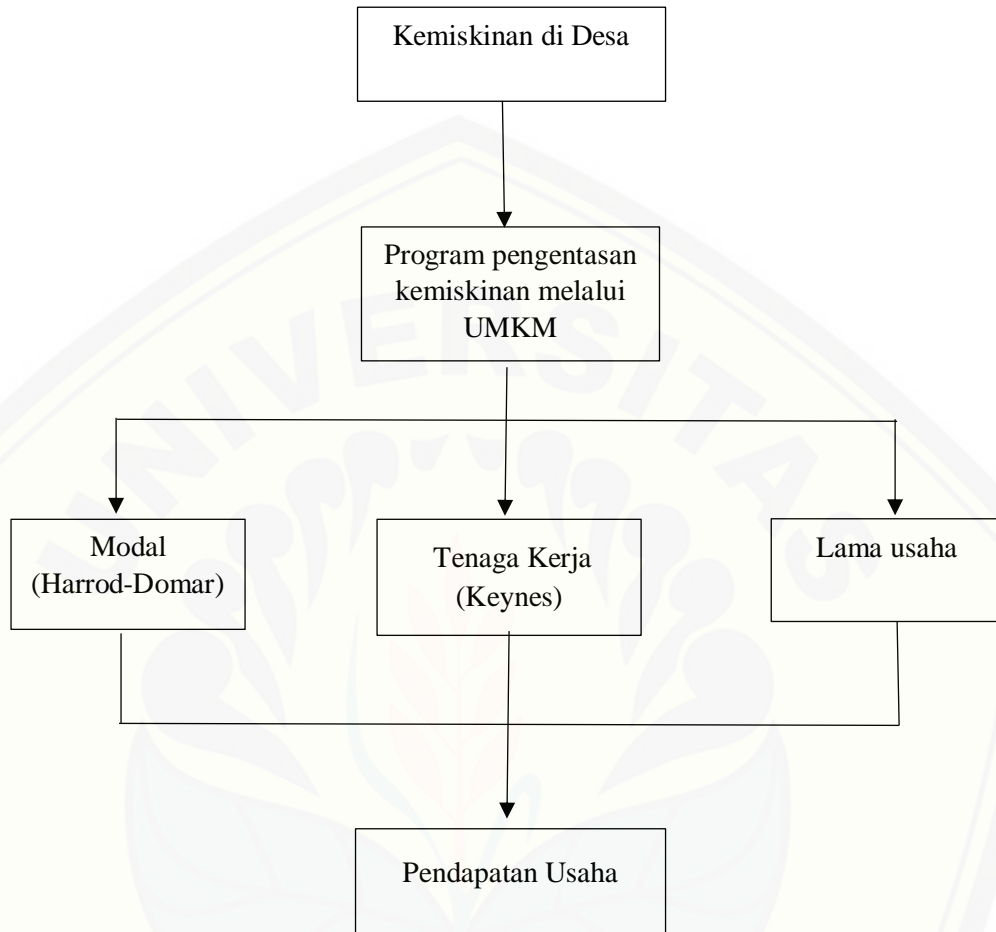
Nairony Busyro : Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Di UD. Warga Teknik Nagari Bangis, Kecamatan Sungai Beremas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja dan jumlah produksi terhadap pendapatan di UD. Warga Teknik Nagari Bangis. Hasil dari penelitian ini : Modal berpengaruh positif dan signifikan. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan. Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Di UD. Warga Teknik Nagari Bangis, Kecamatan Sungai Beremas. Berdasarkan dari penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat dalam tabel 2.1.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Edi Wibowo (2013)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Usaha Sebagai Moderasi	Analisis Regresi Berganda	(1) Modal kerja ber-pengaruh positif dan signifikan terhadap pen-dapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta; (2) Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pen-dapatan pedagang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta; (3) Lama usaha tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh modal kerja ter-hadap pendapatan peda-gang di Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta
2	Wihartanti Sulistyaning Tyas (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Wanita Pada Industri Kecil Batik Desa Sumberpakem Kecamatan Sumerjambe Kabupaten Jember	Analisi Regresi Berganda	(1) Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengerajin wanita (2) Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengerajin wanita (3) Jumlah produk memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengerajin wanita (4) Curahan jma kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengerajin wanita (5) Status pekerjaan tidak signifikan dan memiliki coeffitien negatif terhadap pendapatan pengerajin wanita
3	Annisa Kurniati (2013)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pengerajin Industri kecil Tempe Di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang	Ordinar Least Square	(1)Variabel modal memiliki pengaruh yang positif dan signifkan terhadap pendapatan pengerajin indsturi kecil tempe. (2)Besarnya pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan seesar 99,80%

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
4	Meta Trisnawati	Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan	Analisis Regresi Berganda	(1) Variabel modal kerja pada penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan tradisional, (2) Variabel jam kerja pada penelitian ini secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan nelayan tradisional, (3) Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan tradisional.
5	Nairony Busyro	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Di UD. Warga Teknik Nagari Bangis, Kecamatan Sunagi Beremas	Analisis Regresi Berganda	(1) Modal berpengaruh positif dan signifikan (2) Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan (3) Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan (4) Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan

2.3 Kerangka Konseptual



Salah satu permasalahan nasional yang dihadapi bangsa ini adalah kemiskinan. Kemiskinan sendiri sudah melekat menjadi identitas di wilayah pedesaan, pemerintah sendiri mengeluarkan beberapa kebijakan dan solusi untuk mengatasi masalah kemiskinan salah satunya melalui program UMKM. Ketika unit-unit usaha telah berdiri masalah selanjutnya adalah cara untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kapasitas produksi diantaranya; Tenaga kerja, modal dan lama usaha. Tenaga kerja, modal dan lama usaha secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pengerajinan bambu. Sedangkan masing-masing faktor produksi berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pengerajinan bambu.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana jawaban dari rumusan masalah didasarkan pada teori dan penelitian empiris sebelumnya. Berdasarkan landasan penelitian empiris sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

Kabupaten Bondowoso adalah :

H1 : Banyaknya modal berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.

H2 :Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.

H3 : Lamanya usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap para pihak yang terkait. Data skunder yang digunakan berupa *cross section*. Data *cross section* yang digunakan merupakan data jumlah pengerajin pada tahun 2016 dengan objek penelitian desa Andungsari kecamatan Pakem kabupaten Bondowoso.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kerajinan bambu di Desa Andungsari, Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Pendapatan pengerajin sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas terdiri atas jumlah modal, tenaga kerja dan lama usaha.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama (Dajan, 1996:110). Penelitian ini mengambil obyek kasus pada desa Andungsari yang memiliki usaha industri kecil kerajinan bambu di Desa Andungsari, Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Obyek penelitian daerah yang dijadikan sebagai sampel di khususkan pada rumah tangga keluarga yang khusus memiliki usaha kerajinan tersebut.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 184 unit usaha (tabel 3.1) kerajinan. Sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian.

Tabel 3.1 Jumlah Kerajinan / Industri Menurut Jenisnya dan Jumlah Tenaga Kerja Desa Andungsari Kabupaten Bondowoso tahun 2016

Jenis Kerajinan / Industri	Jumlah	
	Usaha	Tenaga Kerja
Penggilingan		
- Gabah	4	4
- Tepung	3	3
Alat –alat Rumah Tangga dan Mainan		
- Meubelair	2	2
- Anyaman Bambu	184	581
- Pandai Besi	2	2
Makanan / Minuman		
- Kue-kue	3	3
- Krupuk	1	1

Sumber: KDA Pakem 2017

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan perhitungan sederhana (Sugiyono 2011). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/ jumlah responden

N = Ukuran Populasi

E = Persentase kelonggaran etelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir; e= 0,1

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= n \frac{184}{1 + 184(0,1)^2}$$

$$= n \frac{184}{2,84} = 64,788$$

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 64,788 dan dibulatkan menjadi 65 unit usaha.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dan dicatat pertama kali oleh peneliti. Metode pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi dan kuesioner. Menurut Anas salahudin (2010:77), kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi sasaran kuesioner tersebut. Pertanyaan dalam kuesioner bergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai.

Sugiyono dalam bukunya Metode penelitian administrasi (2006:162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Sebagai penunjang data primer digunakan data skunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga instansi terkait yang berhubungan dengan obyek peneliti dan studi pustaka yaitu membaca referensi-referensi yang berkaitan dan menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yang berfungsi untuk melihat pengaruh variabel-variabel terikat (independen) terhadap variabel bebas (dependen). Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji ekonometrika berbasis analisis regresi berganda.

3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik regresi linear berganda digunakan ketika kita ingin menganalisis pengaruh maupun memprediksi k variabel bebas, yaitu X_1, X_2, \dots, X_k dengan satu variabel terikat yaitu Y . Untuk menghitung $b_0, b_1, b_2, \dots, b_k$ maka dapat kita gunakan *Least Square Variable* (Setiawan 2013). Untuk mengetahui pengaruh modal dan

tenaga kerja terhadap pendapatan pengerajin bambu digunakan analisis regresi linier berganda. Sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan pengerajin bambu

B₀ = besarnya pendapatan pengerajin bambu saat modal dan tenaga kerja konstan

B₁ = besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan

B₂ = besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan

B₃ = besarnya pengaruh lamanya usaha terhadap pendapatan

3.4 Uji Statistik

3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan. Menurut Gujarati (1997:120) rumus Uji F sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

F = pengujian secara bersama-sama

R² = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

3.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

3.4.3 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam model dan dapat menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Nilai tersebut menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang diestimasi dengan data sesungguhnya.

Nilai R^2 terletak antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai satu maka model akan semakin baik. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara jika $R^2 = 1$, artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X, dengan kata lain bila $R^2 = 1$ maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi, dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 - nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Nachrowi D Nachrowi : 2006). Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$R^2 = \frac{\sum(Y^1 - Y)^2}{\sum(y^1 - Y)^2}$$

Nilai R^2 yang sempurna adalah satu (1), yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variasi independen yang dimasukkan ke dalam model. Dimana $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang diambil adalah : 1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah. 2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini perlu dilakukan uji asumsi klasik karena menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat yaitu :

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak pada variabel terikat dan variabel bebas. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan pendekatan Jarque-Bera test (JB-test). Uji JB merupakan sebuah asimtotik atau pengujian dengan sampel berukuran besar, Gujarati dan Porter (2012) menyatakan uji JB dilakukan dengan menghitung skewness dan kurtosis. Model regresi yang baik adalah model dengan data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan normalitas data dengan melihat angka probabilitas, yaitu jika; probabilitas $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel – variabel independen yang biasanya dilambangkan dengan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$. Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi menjadi tak terhingga. Uji multikolinearitas menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Diagnosis untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah menentukan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai toleransi adalah $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Jika nilai toleransi dibawah $0,10$ atau VIF diatas 10 maka terjadi korelasi antara variabel independen sebesar minimal 10%.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model pengamatan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Diagnosis adanya heteroskedastisitas dalam uji regresi dapat dilihat dari pola *scatterplot* diagram pada hasil pengujian. Apabila tidak ada pola tertentu dalam pola *scatterplot* diagram, maka tidak ada heteroskedastisitas dari model regresi yang digunakan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, maka dapat dikatakan homoskedestisitas yang merupakan syarat suatu model regresi.

3.5.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu pada data (time series) atau menurut ruang pada data (cross section). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan metode grafis yaitu dengan menggambarkan time sequence plot dan menggambarkan residual-residual terstandarisasi terhadap waktu. Selain metode grafis, autokorelasi dapat dideteksi dengan uji kuantitas meliputi uji Geary, uji Durbin Watson dan uji Breusch – Godfey.

Tujuan dari uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara residual pada periode t dengan periode $t-1$. Jika terjadi autokorelasi maka dengan persamaan regresi linier tersebut terdapat masalah, karena hasil yang baik seharusnya tidak ada indikasi autokorelasi.

3.6 Menentukan Formulasi Hipotesis

Di dalam penelitian ini diajukan formulasi uji hipotesis sebagai berikut

- a) $H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$, input (modal, tenaga kerja dan lama usaha) secara parsial tidak berpengaruh terhadap output (pendapatan).
- b) $H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$, input (modal, tenaga kerja dan lama usaha) secara parsial berpengaruh terhadap output (pendapatan).

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Berdasarkan dengan judul penelitian yaitu “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kerajinan Bambu di Desa Andungsari Kecamatan

Pakem Kabupaten Bondowoso”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

3.7.1 Pendapatan

Menurut Sukirno (2000) pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Hendrik, 2011). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan pengusaha kerajinan bambu yang berada di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso, satuan variabel yang digunakan dalam penelitian adalah rupiah perbulan.

3.7.2 Modal

Pengertian modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal kerja yang digunakan usaha kerajinan bambu dalam bentuk uang. Satuan variabel yang digunakan adalah rupiah perbulan.

3.7.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pengerajin anyaman bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso, Satuan variabel yang digunakan adalah perorang.

3.7.4 Lamanya Usaha

Lama bekerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja di suatu tempat. (Handoko, 2007). Lama usaha adalah jangka waktu yang telah dilalui pengerajin bambu di Desa Adnungsari Kecamatan Pakem Kabupaten

Bondowoso. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seseorang dalam menguasai bidang tugasnya. Satuan variabel yang digunakan adalah tahun.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan terhadap tujuan penelitian tentang pengaruh antara modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3). Dari hasil analisis pada ke tiga variabel tersebut dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Adnungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. Dimana dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien determinan Adjusted R-Squared sebesar 0.787889
2. Untuk secara parsial variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pengerajin bambu di Desa Adnungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso dapat diperoleh sebagai berikut :
 - a. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Adnungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.
 - b. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Adnungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.
 - c. Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin bambu di Desa Adnungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso.

5.2 Saran

Dengan diadakannya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso yaitu modal, tenaga kerja dan

lamanya usaha. Sehingga perlu di pertimbangkan solusi untuk menambah modal dan tenaga kerja bagi pengusaha kerajinan bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso

2. Pengerajin bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso sebaiknya meningkatkan lama usaha, karena dari lama usaha akan timbul pengalaman kerja. Dari pengalaman kerja tersebut tenaga kerja bisa terus belajar dan meningkatkan keterampilan sehingga pada akhirnya produktivitas tenaga kerja akan semakin meningkat.
3. Untuk pengusaha kerajinan bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso sebaiknya meningkatkan dan menambah jumlah tenaga kerja serta meningkatkan modal. Hal ini karena peningkatan modal yang tidak diikuti dengan peningkatan tenaga kerja menyebabkan tidak optimalnya penggunaan modal.
4. Kepada pemerintah, khususnya Kementran Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia untuk memperhatikan usaha padat karya dengan memberikan pelatihan dan membangun koperasi-koperasi untuk membantu pemasaran usaha kecil.
5. Peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan fahtor-faktor lain misalkan tanggungan keluarga, dan usia serta mampu mengembangkan model penelitian secara lebih luas dan beragam.

Daftar Pustaka

- Amar, Syamsul. 1997. "Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Industri Kecil di Sumatera Barat," Forum Pendidikan IKIP Padang No. 4. 378-389.
- Anton, Dajan. 1996. *Pengantar Metode Statistik, Jilid II*, Jakarta : LP3ES.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Artiningsih dan Wiwandari Handayani. 2009. "Analisis Peringkat Daya Saing Sektor Usaha Dan Penerapan Kebijakan Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Semarang". Semarang : Riptek
- Asyhari dan Wasitowati. 2001. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : Erlangga
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2018. Jumlah Penduduk Miskin Menurut kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 - 2018 di <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/01/30/754/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-tahun-2012---2018.html> (diakses 12 Juni).
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2017. Jumlah Penduduk Miskin Jawa Timur Menurut Daerah Tempat tinggal di <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html> (diakses 12 Juni)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2015, "Statistik Daerah Kecamatan Pakem".
- _____, 2016, "Statistik Daerah Kecamatan Pakem".
- _____, 2017, "Statistik Daerah Kecamatan Pakem".
- _____, 2018, "Statistik Daerah Kecamatan Pakem".
- Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-UGM.

- Fess, Warren & Niswonger. 1999. Diterjemahkan oleh Drs. Hyginus Ruswainarto & Herman Wibowo, *Prinsip – Prinsip Akuntansi, Edisi Keenambelas*”. Jakarta : Erlangga.
- Ghalib Agfa dan Darwanto. 2015. Jurnal “*Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah*”, Semarang : Univeristas Dipenogoro.
- Gilarso, T., Drs. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomika Bagian Makro*”. Yogyakarta : KANISIUS.
- Hendrik. 2011. “*Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar Dan Danau Bawah Di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau*”. Jakarta : Jurnal Perikanan dan Kelautan
- Herawati, Efi. 2008. Tesis “*Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chemindo Medan*”. Medan : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Ibrahim Assegaf. 2001. *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Mario Grafika
- Irawan dan Suparmoko. 2002. *Ekonomi Pembangunan Edisi Keenam*. Yogyakarta : BPFE
- Joerson dan Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro: Dilengkapi Beberapa Fungsi Produksi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S.
- _____. 1990. *Prospek pedesaan*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Pembangunan Pedesaan dan Kawasan, Universitas Gadjah Mada.
- Ramadhani, Yuliasuti. 2011. :”*Analisis Efisiensi, Skala Dan Elastisitas Produksi Dengan Pendekatan Cobb-Douglass Dan Regresi Berganda*” Yogyakarta : Institut Sains & Teknologi AKPRIND.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- Setiawan, B. 2013. *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*. Andi: Yogyakarta
- Sekaran, Uma.2006. (terj.Kwan Men Yon). *Research Methods For Business : Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Sebelas Empat

- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FE UI
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta : Radar Jaya Offset.
- Soekartawi. 1993. *Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suharto, Edi. 2004. "Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Konsep, Indikator, dan Strategi". Bandung: JEP
- Sukimo. 1997. "Implementasi Kurikulum Politeknik dalam Rangka Mempersiapkan Kemampuan Lulusan yang Adaptabel terhadap Tuntutan kerja di Lingkungan Industri". Bandung : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan*. Jogyakarta : Graha Ilmu.
- Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan. Edisi kelima*. Yogyakarta : BPF. UGM.
- Supomo dan Indriantoro. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPF. UGM.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: UGM Press.
- Tahlim dan I Wayang Rusastra. "Kebijakan Strategis Usaha Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Produksi Dan Pengentasan Kemiskinan". Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan empiris*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Thoha, Mahmud dan Sukarna. 2006. "Pemberdayaan UKM melalui Modal Ventura dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia". Jakarta : Jurnal Ekonomi dan Pembangunan (JEP).

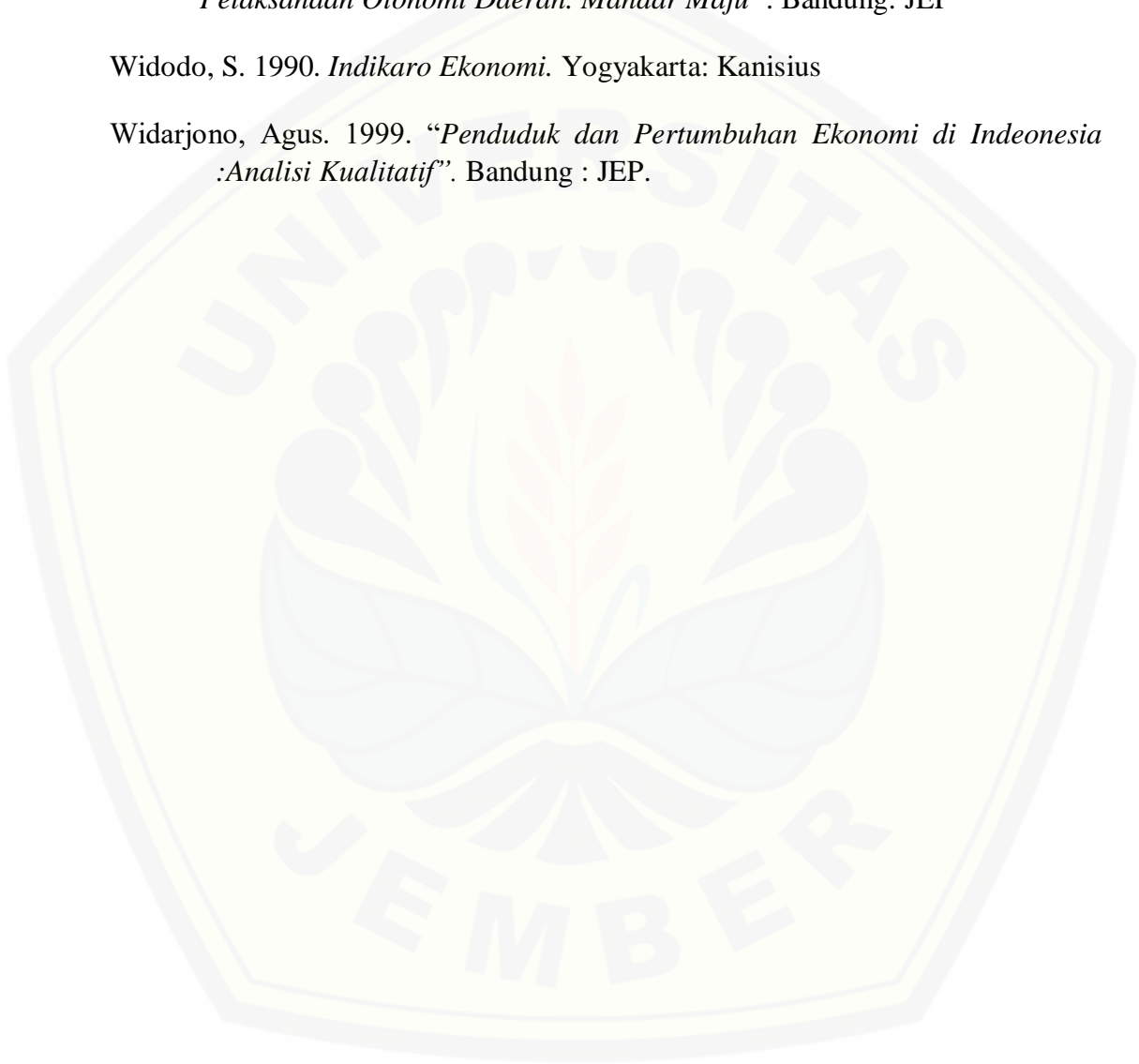
T. Sunaryo. 2001. *Ekonomi Manajerial Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Erlangga

Umar, Husein. 2005 *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Graffindo Persada.

Waluyo. 2007. “*Manajemen Publik. Konsep, Aplikasi & Implementasinya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. Mandar Maju*”. Bandung: JEP

Widodo, S. 1990. *Indikaro Ekonomi*. Yogyakarta: Kanisius

Widarjono, Agus. 1999. “*Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indoneasia :Analisi Kualitatif*”. Bandung : JEP.



Lampiran A**Lembar kuesioner**

Kepada Yth.

Calon Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulana Iqbal Syahadat

NIM : 130810101091

Program Studi : Ilmu Ekonomi Universitas Jember

Bermaksud untuk membuat penelitian “Analisi Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Bambu di Desa Andungsari Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso”

Penelitian ini sama sekali tidak akan menimbulkan kerugian bagi responden. Semua informasi dari hasil penelitian hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya.

Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Maulana Iqbal Syahadat

Kuesioner Penelitian**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PENGRAJIN BAMBU DESA ANDUNGSARI KECAMATAN PAKEM
KABUPATEN BONDWOSO**

Petunjuk pengisian :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan mengisi jawaban pada kolom yang telah tersedia di bawah ini!

A. Identitas Responden

1. Nomor :
2. Nama (Inisial) :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :

B. Kuesioner Penelitian

1. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai pengerajin bambu ?

.....

2. Berapa banyak jumlah tenaga kerja yang membantu anda mengerjakan kerajinan bambu?

.....

3. Dalam sebulan berapa banyak kerajinan yang bisa anda selesaikan?

.....

4. Berapa modal awal yang anda gunakan untuk memulai usaha kerajinan bambu?

.....

5. Berapa Pendapatan yang anda dapatkan dari kerajinan bambu?

.....

6. Apakah pendapatan dari kerajinan bambu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

.....

Lampiran B**Data primer (observasi langsung) diolah, 2018**

No	Y (Pendapatan)	X1 (Modal)	X2 (Tenaga Kerja)	X3 (Lama Usaha)
1	320000	105000	3	33
2	360000	135000	3	15
3	120000	75000	1	17
4	480000	105000	5	10
5	320000	105000	2	20
6	180000	90000	2	13
7	160000	105000	2	17
8	160000	105000	3	20
9	240000	135000	2	26
10	480000	135000	3	23
11	240000	105000	2	19
12	600000	165000	5	30
13	240000	105000	2	17
14	160000	105000	1	8
15	160000	105000	2	21
16	180000	135000	3	7
17	420000	135000	4	30
18	220000	105000	3	17
19	180000	105000	2	15
20	480000	165000	4	23
21	380000	135000	3	23
22	520000	135000	4	34
23	600000	165000	5	32
24	160000	105000	1	21
25	180000	75000	2	17
26	210000	105000	3	18
27	360000	165000	3	23
28	160000	105000	1	18
29	160000	90000	1	20
30	180000	135000	3	23
31	560000	180000	4	31
32	220000	105000	2	20
33	380000	135000	4	20
34	250000	150000	3	18
35	160000	105000	1	18
36	160000	75000	2	20
37	210000	105000	2	20
38	230000	135000	3	20
39	180000	90000	2	15

40	380000	135000	3	32
41	420000	165000	4	25
42	600000	180000	4	32
43	580000	165000	5	30
44	360000	150000	3	23
45	220000	105000	2	21
46	220000	105000	2	22
47	178000	90000	1	12
48	320000	135000	3	29
49	230000	120000	3	23
50	210000	105000	2	15
51	480000	165000	4	17
52	310000	135000	3	15
53	360000	150000	4	14
54	180000	105000	2	23
55	178000	90000	1	14
56	230000	120000	2	23
57	330000	135000	4	23
58	310000	120000	3	27
59	270000	105000	3	17
60	220000	105000	2	13
61	280000	135000	3	13
62	380000	150000	3	32
63	120000	90000	1	12
64	400000	180000	4	34
65	210000	105000	2	17

Lampiran C

Hasil analisis regresi linier berganda

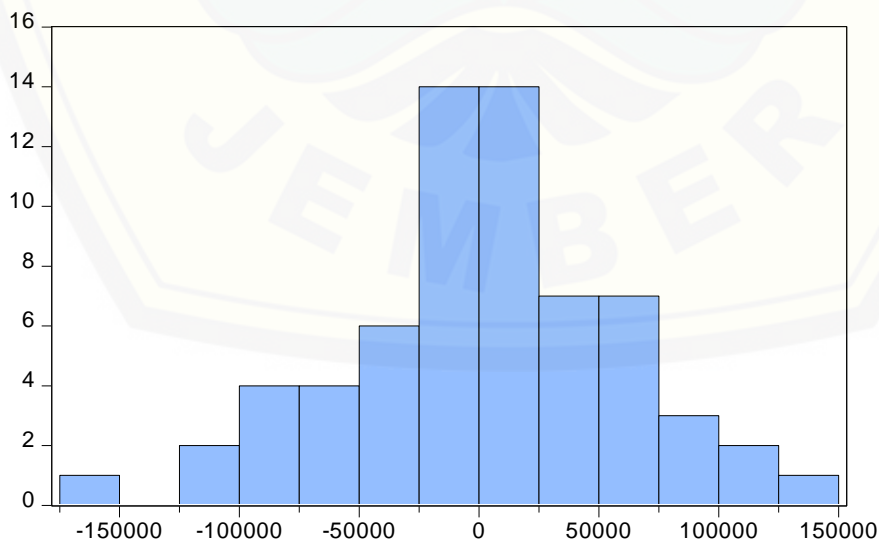
Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 04/12/19 Time: 07:40
 Sample: 1 65
 Included observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-132779.3	36179.88	-3.669977	0.0005
X1	1.355321	0.443692	3.054642	0.0033
X2	67160.09	10552.63	6.364301	0.0000
X3	3667.663	1358.609	2.699573	0.0090

R-squared	0.812923	Mean dependent var	291323.1
Adjusted R-squared	0.803723	S.D. dependent var	133210.0
S.E. of regression	59016.26	Akaike info criterion	24.86858
Sum squared resid	2.12E+11	Schwarz criterion	25.00239
Log likelihood	-804.2288	Hannan-Quinn criter.	24.92137
F-statistic	88.35657	Durbin-Watson stat	1.769791
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran D

Hasil uji normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 65	
Observations 65	
Mean	9.48e-11
Median	2797.135
Maximum	143974.4
Minimum	-156025.6
Std. Dev.	57616.46
Skewness	-0.206718
Kurtosis	3.241276
Jarque-Bera	0.620596
Probability	0.733228

Lampiran E**Hasil uji multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.768635	0.559143
X2	0.768635	1.000000	0.490410
X3	0.559143	0.490410	1.000000

Lampiran F**Hasil uji heteroedastisitas White**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.809549	Prob. F(9,55)	0.6094
Obs*R-squared	7.603422	Prob. Chi-Square(9)	0.5746
Scaled explained SS	7.504252	Prob. Chi-Square(9)	0.5848

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/12/19 Time: 07:58

Sample: 1 65

Included observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50658302	1.41E+10	-0.003592	0.9971
X1^2	-0.125119	2.083764	-0.060045	0.9523
X1*X2	-45335.93	84763.66	-0.534851	0.5949
X1*X3	7259.478	7457.248	0.973479	0.3346
X1	33574.79	256082.1	0.131110	0.8962
X2^2	-78498499	8.63E+08	-0.091001	0.9278
X2*X3	19478946	2.02E+08	0.096247	0.9237
X2	6.41E+09	4.70E+09	1.364108	0.1781
X3^2	-5109350.	16313309	-0.313201	0.7553
X3	-8.37E+08	8.30E+08	-1.007670	0.3180

R-squared	0.116976	Mean dependent var	3.27E+09
Adjusted R-squared	-0.027519	S.D. dependent var	4.93E+09
S.E. of regression	5.00E+09	Akaike info criterion	47.64346
Sum squared resid	1.37E+21	Schwarz criterion	47.97798
Log likelihood	-1538.412	Hannan-Quinn criter.	47.77545
F-statistic	0.809549	Durbin-Watson stat	2.153073
Prob(F-statistic)	0.609425		

Lampiran G**Hasil uji autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.860476	Prob. F(2,59)	0.4282
Obs*R-squared	1.842229	Prob. Chi-Square(2)	0.3981

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/12/19 Time: 07:54

Sample: 1 65

Included observations: 65

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4577.786	36495.64	-0.125434	0.9006
X1	0.079462	0.450908	0.176228	0.8607
X2	-104.4923	10752.89	-0.009718	0.9923
X3	-224.8360	1375.736	-0.163430	0.8707
RESID(-1)	0.132770	0.131068	1.012986	0.3152
RESID(-2)	-0.128463	0.135484	-0.948179	0.3469
R-squared	0.028342	Mean dependent var		9.48E-11
Adjusted R-squared	-0.054002	S.D. dependent var		57616.46
S.E. of regression	59151.71	Akaike info criterion		24.90136
Sum squared resid	2.06E+11	Schwarz criterion		25.10208
Log likelihood	-803.2943	Hannan-Quinn criter.		24.98056
F-statistic	0.344191	Durbin-Watson stat		2.025665
Prob(F-statistic)	0.883958			